**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MAHASISWA PGMI SEMESTER III
STAI SYEKH MANSHUR PADA MATA KULIAH MATEMATIKA II MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TWO STAY TWO STRAY* (TSTS)**

***EFFORTS TO IMPROVE PGMI SEMESTER III STAI SYEKH MANSHUR
STUDENT LEARNING OUTCOMES IN MATHEMATICS COURSES II THROUGH
COOPERATIVE LEARNING MODEL OF TWO STAY TWO STRAY (TSTS)***

LINDA

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Syekh Manshur
Jalan Raya Labuan Km. 5 Kadulisung Pandeglang
Ponsel: 082111932159
Surel: *linda90linda@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek yang dijadikan penelitian adalah mahasiswa PGMI semester III STAI Syekh Manshur tahun akademik 2019/2020 dengan jumlah mahasiswa laki-laki 2 orang dan perempuan 15 orang. Pengambilan data dilakukan selama satu semester dengan empat siklus. Penelitian ini bertujuan untuk melihat peningkatan hasil belajar mahasiswa PGMI semester III STAI Syekh Manshur pada mata kuliah matematika II melalui model pembelajaran kooperatif tipe TSTS (*Two Stay Two Stray*). Analisis hasil penelitian berdasarkan data observasi aktivitas dan tes disetiap siklus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk aktivitas pembelajaran di perkuliahan matematika II adalah siklus I 47%, siklus II 67%, siklus III 88%, dan siklus IV 95 %. Hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah matematika II menunjukkan bahwa siklus I 12%, siklus II 88%, siklus III 100% dan siklus IV 100%. Dengan demikian simpulan yang didapat pada penelitian ini adalah melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa PGMI semester III STAI Syekh Manshur.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS), Hasil Belajar, Matematika II

Abstract

This research is a classroom action research. The subjects used as research are PGMI students in the third semester of STAI Shaykh Manshur in the academic year 2019/2020 with the number of 2 male students and 15 female students. Data collection is carried out for one semester with four cycles. This study aims to see an increase in the learning outcomes of PGMI students in the third semester of STAI Shaykh Manshur in mathematics courses II through the TSTS (Two Stay Two Stray) cooperative learning model. Analysis of the results of research based on data observations of activities and tests in each cycle. The results of this study show that learning activities in mathematics II are cycle I 47%, cycle II 67%, cycle III 88%, and cycle IV 95%. Student learning outcomes in mathematics II show that cycle I was 12%, cycle II 88%, cycle III 100% and cycle IV 100%. Thus the conclusion obtained in this study is through the Two Stay Two Stray (TSTS) cooperative learning model

can improve the learning outcomes of PGMI students in the third semester of STAI SyekhManshur.

Keywords: *Cooperative Learning Model Type Two Stay Two Stray (TSTS), Learning Outcomes, Mathematics II*

PENDAHULUAN

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) setara dengan pendidikan guru sekolah dasar. PGMI merupakan program studi yang dikhususkan untuk mengajar MI (sekolah dasar untuk agama islam). Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah berada di bawah naungan kementerian agama Indonesia. Pada mata kuliah Program Studi PGMI terdapat mata kuliah matematika. Mata kuliah matematika ini berisikan materi-materi matematika yang ada di sekolah dasar baik kelas bawah maupun kelas atas. Madrasah ibtidaiyah merupakan jenjang awal untuk menerapkan konsep dasar kepada anak sehingga dari konsep yang diterima tersebut dijadikan sebagai pembuka daya pikir dalam menghadapi jenjang berikutnya. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memegang peranan sangat penting dalam pendidikan. Hal ini sejalan dengan salah satu tujuan mata pelajaran matematika yang dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22

Tahun 2006 tentang standar Isi Mata Pelajaran Matematika untuk semua jenjang pendidikan dan menengah adalah agar peserta didik memiliki kemampuan memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep, dan mengaplikasikan konsep atau logaritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah. Mempelajari matematika dari sejak dini dapat melatih siswa untuk dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari dikarenakan belajar matematika melatih anak untuk teliti, luwes, akurat, efisien, dan tepat.

Di Kabupaten Pandeglang terdapat kampus swasta bernama Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh Manshur. Di kampus tersebut terdapat program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah. Permasalahan yang ditemukan oleh peneliti di PGMI semester III adalah pemahaman matematika terkait materi sudut, pengukuran (linier, luas, volume), bangun ruang, konsep bidang banyak, pengukuran (berat, kapasitas, waktu), pengelolaan data, pengukuran data,

representasi data, ukuran tendensi pusat, bilangan romawi, jaring-jaring bangun ruang sederhana, dan lingkaran. Kemampuan mahasiswa PGMI masih kurang terlihat dari hasil pengisian tes awal (tes pra siklus) sebagai gambaran kemampuan mahasiswa tersebut sebelum diberikan perkuliahan. Rata-rata tes pra siklus mahasiswa PGMI semester III adalah 26,06. Artinya dari hasil pra siklus tidak terdapat mahasiswa yang mencapai nilai ≥ 70 , fakta menunjukkan hasil tes pra siklus nilai yang diperoleh paling besar adalah 48 selebihnya < 48 . Kemampuan mahasiswa PGMI semester III tidak semuanya memiliki kecerdasan tinggi, kemampuan mahasiswa beragam ada yang tinggi, sedang, dan rendah. Ditambah mahasiswa PGMI semester III usia dan statusnya beragam ada yang berumur 20, 23, 24, 29, 30, dan yang paling tua adalah usia 40. Sehingga kemampuan pemahaman mahasiswa tidak merata, agar terjadi kemampuan pemahaman matematika yang merata maka perlu diadakan perkuliahan dengan model pembelajaran kelompok (kooperatif). Model pembelajaran kooperatif adalah proses pembelajaran kerjasama yang baik antar sesama anggota dalam kelompok tersebut. Menurut Sanjaya

(2011: 243) pembelajaran kelompok memiliki dua komponen utama yaitu komponen tugas kooperatif yang berkaitan dengan hal yang dapat menyebabkan anggota bekerjasama untuk menyelesaikan tugas kelompok dan komponen struktur insentif kooperatif yang berkaitan dengan sesuatu yang dapat membangkitkan motivasi individu untuk saling bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang diterapkan pada penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray (TSTS)*. Dalam pembelajaran ini siswa akan lebih aktif berbagi pengetahuan dan setiap kelompok saling berbagi jawaban dengan kelompok lain dengan cara mengirim utusan ke kelompok yang telah ditetapkan dan membagi informasi hasil kerja kelompok lain yang datang untuk berkunjung. Model pembelajaran tipe *two stay two stray (TSTS)* ini dapat menunjukkan cara kerja yang baik antara kelompoknya masing-masing. Dari model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray (TSTS)* ini dapat dilihat sejauh mana peningkatan hasil belajar dalam perkuliahan matematika

II mahasiswa PGMI semester III STAI Syekh Manshur.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa PGMI Semester III STAI Syekh Manshur pada Mata Kuliah Matematika II Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS)”. Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS) dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa PGMI semester III STAI Syekh Manshur? Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar mata kuliah matematika II mahasiswa PGMI semester III STAI Syekh Manshur dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS).

KAJIAN TEORITIK

Para ahli psikologi sering kali mendefinisikan bahwa belajar adalah perubahan perilaku sebagai kiat dari pengalaman. Ada juga yang mendefinisikan sebagai perolehan informasi, walaupun dalam beberapa situasi anak belajar tanpa memperoleh informasi baru (Sumantri

dan Syaodih, 2007: 35). Menurut Cronbach (Suryabrata, 2007: 231) menyatakan bahwa “*learning is shown by a change in behavior as a result of experience*”. Belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami. Sesuai dengan pepatah cina kuno yang berbunyi “Saya mendengar maka saya lupa, saya melihat maka saya ingat, dan saya melakukan maka saya memahami” (Sumantri dan Syaodih, 2007: 39). Penjelasan tersebut diperkuat oleh pendapat Silberman (2010: 1) “Anda dapat member tahu orang tentang apa yang harus mereka ketahui dengan sangat cepat. Tetapi mereka akan lebih cepat lupa pada apa yang Anda beritahu kepada mereka. Orang akan cenderung memahami apa yang mereka pelajari sendiri disbanding kanapa yang Anda pelajari untuk mereka”. Beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan perilaku sebagai akibat dari melakukannya hal ini mencakup mencari tahu sendiri, memberikan contoh-contoh, melatih keterampilan-keterampilan, dan mengerjakan tugas-tugas berdasarkan pengetahuan yang kita miliki.

Model pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi pembelajaran

yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur pada kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih (Alhikmah, 2016: 27). Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) atau dua tinggal dua tamu Menurut Spencer Kagan (Huda, 2011: 141) adalah metode yang memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lainnya. Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dikembangkan oleh Spencer Kagan. Diperkuat dengan penjelasan dari Arend dan Klincher (2010: 312) Spencer Kagan adalah pengembang pembelajaran kooperatif yang menjelaskan suatu jenis cara pembelajaran yang membentuk suatu interaksi. Model pembelajaran ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia peserta didik. Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* merupakan system pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerjasama, bertanggungjawab, saling membantu memecahkan masalah dan saling mendorong untuk berprestasi. Metode ini juga melatih

siswa untuk bersosialisasi dengan baik.

Matematika II merupakan mata kuliah lanjutan dari matematika I. Mata kuliah matematika I diajarkan pada semester II dan matematika II diajarkan pada semester III. Mata kuliah ini merupakan mata kuliah wajib di Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) STAI Syekh Manshur. Tentunya materi yang diajarkan pada perkuliahan matematika II adalah kelanjutan dari materi mata kuliah I. pada mata kuliah matematika II peneliti membahas materi sudut, pengukuran (linier, luas, volume), bangun ruang, konsep bidang banyak, pengukuran (berat, kapasitas, waktu), pengelolaan data, pengukuran data, representasi data, ukuran tendensi pusat, bilangan romawi, jaring-jaring bangun ruang sederhana, dan lingkaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Bertempat di STAI Syekh Manshur Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten. dilaksanakan pada semester ganjil tahun akademik 2019/2020 di semester III mahasiswa PGMI dengan jumlah mahasiswa adalah 17 dan terdiri hanya satu kelas. Pengambilan

data dimulai dari bulan akhir september – januari dengan empat siklus. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa semester III PGMI dengan rincian mahasiswa 2 laki-laki dan 15 perempuan. Tahapan pada penelitian tindakan kelas yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah (1) teknik observasi, dilakukan secara langsung oleh peneliti dan mahasiswa yang sedang melakukan proses perkuliahan di kelas. (2) teknik tes, digunakan untuk melihat tingkat pencapaian keberhasilan siswa dalam ranah kognitif. Instrumen tes yang digunakan adalah dalam bentuk soal uraian, tes diberikan setelah selesai siklus. Analisis data yang dilakukan adalah analisis data hasil observasi peneliti terhadap mahasiswa PGMI semester III dalam perkuliahan matematika II. Ketuntasan individu, yaitu analisis keberhasilan tindakan siswa. Ketuntasan klasikal yaitu dikatakan tercapai apabila 80% dari seluruh mahasiswa memahami materi perkuliahan yang telah dipelajari. Peningkatan hasil belajar yaitu untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Dalam penelitian ini data yang dianalisis adalah data aktivitas mahasiswa, dan hasil tes. Aktivitas siswa pada siklus I menunjukkan hasil adalah 47%, siklus II 67%, siklus III 88%, dan siklus IV 95 %. Pada siklus I mahasiswa masih bingung melakukan kegiatan perkuliahan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS) sehingga tidak semua mahasiswa berkontribusi aktif hanya beberapa dan dalam penyampaian materi pun masih belum memahami dengan baik. Pada siklus II terdapat peningkatan menjadi 67 % pada siklus II terdapat peningkatan aktivitas mahasiswa mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS) siswa mengikuti dengan cukup baik.

Pada siklus III terdapat peningkatan juga yaitu terdapat 88% melakukan aktivitas perkuliahan dengan tipe kooperatif *two stay two stray* (TSTS) sudah berjalan dengan baik mereka tidak bingung lagi terhadap langkah-langkah kooperatif TSTS mereka sudah menyiapkan materi yang akan dibahas dan memahami materi dengan baik dan saling berbagi materi dengan kelompok lain ketika melakukan kegiatan bertamu. Pada siklus IV aktivitas sudah sangat baik terlihat

dari presentase 95% mahasiswa melakukan aktivitas dengan lancer tanpa diinstruksi pun mereka langsung melakukan kegiatan kooperatif TSTS. Hasil tes untuk mengukur hasil belajar menunjukkan dari siklus I rata-rata 53,06, siklus II rata-rata 82,5, siklus III rata-rata 89,4, dan siklus IV rata-rata 97,35.

Ketuntasan individu atau klasika adapun perolehan data berkaitan hasil belajar yang mana standar mahasiswa pada hasil belajar penelitian ini adalah ≥ 70 . Pada pra siklus mahasiswa PGMI semester III presentasinya 0 % dikarenakan tidak ada mahasiswa yang mendapatkan nilai ≥ 70 .alasan mereka adalah materinya sudah lupa sehingga tidak bisa menjawab dengan benar ketika soal prasiklus. Peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS) selama 1 semester yang terdiri dari 4 siklus dan berbeda materi. Pada siklus II materinya adalah sudut, pengukuran (linier, luas, volume), dan bangun ruang. Siklus II materinya adalah bidang banyak, dan konsep pengukuran (berat, kapasitas, dan waktu). Siklus III materinya adalah pengelolaan dan pengukuran data, representasi data, dan ukuran tendensi pusat. Siklus IV materinya

adalah bilangan romawi, jaring-jaring bangun ruang sederhana, dan lingkaran. Hasil ketuntasan individu pada siklus I menunjukkan 12 % mahasiswa yang hanya tuntas mendapatkan nilai 70. Pada siklus II ketuntasan individu berada di 88 %, pada siklus ini sudah cukup banyak mahasiswa yang mencapai nilai 70. Siklus III menunjukkan 100 %, semua mahasiswa mendapatkan nilai lebih dari 70%. Untuk memastikan hasil ketuntasan maka dilanjutkan kesiklus IV hasilnya adalah 100 %. Pada siklus IV mahasiswa sudah rata mendapatkan nilai ≥ 70 .

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa PGMI semester III STAI Syekh Manshur tahun akademik 2019/2020. Dapat dilihat dari hasil aktivitas perkuliahan satu semester dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS) menunjukkan bahwa terdapat peningkatan aktivitas belajar pada perkuliahan matematika II. Siklus I 47%, siklus II 67%, siklus III 88%, dan siklus IV 95 %. Hasil

belajar menunjukkan peningkatan juga, terlihat dari siklus I 12%, siklus II 88%, siklus III 100% dan siklus IV 100%.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhikamah, Luluk. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 2 SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016*. Skripsi UNY Fakultas Ekonomi, 2016.
- Arend, I, Richard, dan Kilcher, Ann. *Teaching For Student Learning*. New York: Routledge, 2010.
- Huda, Miftahul. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia. *Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional, 2006.
- Sanjaya, W. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2013.
- Silberman, M. *101 Cara Pelatihan & Pengajaran Aktif*. Jakarta: PT Indeks, 2010.

Sumantri, Mulyani dan Syaodih, Nana. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2011.

Suryabrata, Sumardi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.